

Program Interaktif “Level Up Your Life” bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pleret

¹⁾Rian Andriansyah*, ²⁾Roichana Zulfa, ³⁾Tri Handayani, ⁴⁾Muhammad Fauzan Al-Abuni

^{1,2,3)}Farmasi, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

⁴⁾Ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: 230500685@almaata.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Remaja Pemilihan Perguruan Tinggi Pengabdian Masyarakat Partisipatif	Rendahnya literasi keuangan dan lemahnya pemahaman strategi pemilihan perguruan tinggi menjadi permasalahan utama siswa SMA Muhammadiyah 1 Pleret. Hasil observasi awal dan pre-test menunjukkan rata-rata pemahaman siswa hanya mencapai 56,8%, terutama pada aspek pencatatan keuangan pribadi dan pemahaman jalur masuk perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan serta kesiapan siswa dalam merencanakan pendidikan tinggi secara lebih terarah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Februari 2026 dengan melibatkan 24 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Pleret. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus kuis, dan praktik penggunaan aplikasi <i>Money+</i> untuk pencatatan keuangan pribadi. Evaluasi dilakukan menggunakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 56,8% menjadi 84,2% atau meningkat sebesar 27,4 poin persentase. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator penggunaan aplikasi keuangan dan pencatatan keuangan pribadi. Selain itu, pemahaman siswa mengenai jalur SNBP, SNBT, dan strategi pemilihan program studi juga meningkat secara signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan finansial dan akademik siswa dalam merencanakan pendidikan tinggi.
Keywords: Adolescent Financial Literacy Higher Education Selection Strategy Participatory Community Service	Low financial literacy and limited understanding of college selection strategies were identified as the main problems among students at SMA Muhammadiyah 1 Pleret. Initial observations and pre-test results showed that students' average level of understanding was only 56.8%, particularly in personal financial recording and knowledge of university admission pathways. This community service program aimed to improve students' financial literacy and readiness for higher education planning. The program applied a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The activity was conducted on February 13, 2026, involving 24 twelfth-grade students of SMA Muhammadiyah 1 Pleret. Materials were delivered through interactive lectures, discussions, case studies, quizzes, and hands-on practice using the <i>Money+</i> application for personal financial management. Program evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments. The results showed an increase in the average score from 56.8% to 84.2%, indicating a 27.4 percentage-point improvement. The highest improvement occurred in financial application usage and personal financial recording indicators. In addition, students' understanding of SNBP, SNBT, and study program selection strategies improved significantly. The program successfully enhanced students' financial and academic readiness in planning higher education.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68%, meningkat dari 38,03% pada 2019 namun masih tertinggal dibanding skor Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2023 sebesar 57% yang berada di bawah rata-rata global 60%. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan mencapai 85,10% (naik dari 76,19% pada 2019), sehingga kesenjangan literasi dan inklusi menurun menjadi

35,42%. Meski demikian, literasi keuangan pada remaja dan pelajar masih relatif rendah, sehingga diperlukan intervensi pendidikan yang terstruktur sejak jenjang SMA. Literasi keuangan sendiri mencakup kemampuan memahami dan menerapkan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan risiko (Huston, 2010), sehingga penguatannya penting sebagai dasar kemandirian finansial di masa depan.

Siswa SMA berada pada tahap krusial dalam siklus kehidupannya, yakni masa peralihan dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, yang menuntut pengambilan keputusan strategis terkait pemilihan perguruan tinggi. Keputusan tersebut tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan akademik, tetapi juga mencakup aspek finansial yang kompleks serta berimplikasi jangka panjang bagi individu maupun keluarga. Di Indonesia, tren peningkatan biaya pendidikan tinggi dari tahun ke tahun semakin menegaskan adanya ketidakseimbangan antara kesiapan akademik dan kesiapan finansial siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga memperkuat urgensi pengambilan keputusan yang matang dalam menentukan pilihan perguruan tinggi (Arsal et al., 2024).

Di sisi lain, Perencanaan pendidikan tinggi menghadapi tantangan bagi siswa SMA akibat kompleksitas Sistem Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) yang diatur oleh pemerintah, dengan tiga jalur masuk ke perguruan tinggi negeri yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan Seleksi Mandiri (Kemdikbudristek, 2023). Setiap jalur memiliki mekanisme dan persyaratan yang berbeda, sehingga menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam agar dapat memilih perguruan tinggi serta program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi akademik mereka. Data tahun 2021 menunjukkan tingkat kelulusan nasional untuk jalur SNBP hanya 12,96% (Azanella., 2021), sementara jalur SNBT mencapai 23,78% (Kasih Ayunda Pininta, 2021). Hal ini menunjukkan peserta yang gagal jauh lebih dominan. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai persentase kelulusan dan kuota program studi, di mana banyak yang memilih berdasarkan program studi yang populer, bukan berdasarkan kemampuan akademik dan minat individu (Ahzan et al., 2023).

Studi literatur tentang literasi keuangan remaja mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan aktual pada kelompok usia pelajar (Dilla et al., 2024). Siswa mungkin memiliki pengetahuan teoretis tentang pengelolaan keuangan, tetapi belum mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam pengambilan keputusan nyata, termasuk perencanaan biaya pendidikan tinggi. Kaiser et al. (2022) menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang tepat sasaran mampu meningkatkan pengetahuan keuangan dan memengaruhi perilaku keuangan secara positif dalam jangka panjang, sehingga memperkuat pentingnya intervensi terstruktur seperti seminar literasi keuangan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Alma Ata di SMA Muhammadiyah 1 Pleret, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan, khususnya dalam perencanaan biaya pendidikan tinggi dan pengelolaan keuangan untuk persiapan masa depan. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami secara menyeluruh strategi pemilihan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, kemampuan akademik, kondisi ekonomi keluarga, serta prospek karier di masa mendatang. Siswa cenderung memilih perguruan tinggi berdasarkan tren lingkungan atau rekomendasi teman tanpa mempertimbangkan aspek finansial dan kesiapan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi mengenai literasi keuangan dan strategi pemilihan perguruan tinggi agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menentukan jenjang pendidikan lanjutan serta mampu merencanakan masa depan secara lebih matang dan terarah.

Berangkat dari dua permasalahan mendasar tersebut, kegiatan seminar **Level Up Your Life** di SMA Muhammadiyah 1 Pleret, Daerah Istimewa Yogyakarta, dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN-T Universitas Alma Ata. Kegiatan ini mengintegrasikan dua muatan utama, yakni edukasi literasi keuangan pribadi dan panduan strategis pemilihan perguruan tinggi serta program studi. Melalui pembekalan yang komprehensif dan tepat sasaran ini, para siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang matang terkait jenjang pendidikan lanjutan, sekaligus memiliki fondasi pengelolaan keuangan yang kuat sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih mandiri dan terencana.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi awal dan hasil pretest yang dilakukan terhadap siswa SMA Muhammadiyah 1 Pleret sebelum kegiatan seminar dilaksanakan, ditemukan dua permasalahan mendasar yang saling berkaitan.

1. Rendahnya Literasi Keuangan Pribadi Siswa

- a. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada aspek keuangan pribadi masih tergolong rendah. Rata-rata skor pretest pada kategori literasi keuangan hanya mencapai 50,0%–62,5%, dengan rincian sebagai berikut:
- b. Memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan: 54,2%
- c. Memahami pentingnya menabung: 62,5%
- d. Memahami pencatatan keuangan pribadi: 45,8% (terendah dalam seluruh kategori)
- e. Memahami penggunaan aplikasi keuangan: 37,5%

Angka ini mengonfirmasi bahwa banyak siswa belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, dan belum memanfaatkan alat bantu pengelolaan keuangan digital. Kondisi ini diperparah oleh gaya hidup konsumtif Generasi Z yang sangat dipengaruhi oleh media sosial dan tren belanja daring (Dilla et al., 2024), sehingga kecenderungan pengeluaran impulsif semakin tinggi tanpa diimbangi perencanaan finansial yang memadai.

2. Lemahnya Pemahaman Strategis dalam Pemilihan Perguruan Tinggi

Pada aspek pemilihan perguruan tinggi dan program studi, skor pretest siswa juga menunjukkan pemahaman yang belum optimal, dengan hasil pre-test berikut :

- a. Memahami jalur SNBP: 58,3%
- b. Memahami jalur SNBT: 54,2%
- c. Memahami jalur mandiri: 50,0%
- d. Memahami strategi memilih program studi: 58,3%
- e. Memahami hubungan minat dan prospek karier: 62,5%
- f. Memahami perencanaan pendidikan dan finansial: 58,3%

Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme seleksi masuk perguruan tinggi, strategi pemilihan program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta keterkaitan antara pilihan jurusan dan prospek karier. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Ahzan et al. (2023) yang menyatakan bahwa banyak calon mahasiswa gagal seleksi karena memilih program studi berdasarkan popularitas, bukan kesesuaian kapasitas akademik dan minat individu.

Secara keseluruhan, rata-rata skor pretest seluruh kategori hanya mencapai 56,8%, jauh di bawah ambang pemahaman yang diharapkan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi edukasi yang terstruktur, integratif, dan tepat sasaran mencakup pengelolaan keuangan pribadi sekaligus panduan strategis pemilihan perguruan tinggi agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi jenjang pendidikan lanjutan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi di kelas 12 SMA Muhammadiyah 1 Pleret

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di kelas 12 sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut .

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan jumlah peserta sebanyak 24 siswa kelas 12. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Pleret yang sedang menempuh pendidikan di kelas XII dengan rentang usia 17–18 tahun, yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi

serta berada pada fase transisi menuju dewasa, sehingga diperlukan edukasi mengenai pemilihan perguruan tinggi yang tepat serta pengelolaan keuangan pribadi guna mendukung pencapaian pendidikan dan kestabilan ekonomi di masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa pendekatan utama yaitu : pelaksanaan, persiapan, dan tahapan evaluasi sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pleret. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait literasi keuangan serta strategi pemilihan perguruan tinggi dan program studi. Setelah itu, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan serta menyusun materi dan media sosialisasi yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung (*hands-on learning*). Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, strategi menabung, jalur masuk perguruan tinggi, informasi beasiswa, serta pemilihan program studi sesuai minat dan bakat siswa. Selain penyampaian materi, siswa juga melakukan praktik langsung penggunaan aplikasi *Money+* untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai bentuk penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, kegiatan juga disertai pemberian studi kasus sederhana terkait perbedaan kebutuhan dan keinginan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan studi kasus dengan baik diberikan reward sebagai bentuk apresiasi dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pendamping selama proses pelatihan dan diskusi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi, keaktifan siswa dalam diskusi, serta kemampuan siswa dalam mengikuti praktik manajemen keuangan pribadi menggunakan aplikasi *Money+*. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung serta meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, pemilihan perguruan tinggi, dan peminatan program studi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu penyampaian materi secara interaktif dan praktik langsung, yang dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan serta kurangnya pemahaman siswa dalam pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

1. Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan

Kegiatan seminar memberikan peningkatan pemahaman siswa terkait manajemen keuangan melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan studi kasus. Secara teknis, siswa diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengidentifikasi sumber pemasukan, mengatur pengeluaran, serta pentingnya menabung secara konsisten. Dalam sesi praktik, siswa diminta mengelompokkan pengeluaran harian ke dalam kategori kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka dapat memahami prioritas finansial secara nyata. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti *Money+* diperkenalkan untuk membantu siswa membangun kebiasaan mencatat dan mengontrol pengeluaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep keuangan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Lebih Tinggi

Pembentukan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilakukan melalui penyampaian materi yang komprehensif terkait sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Siswa diberikan pemahaman mengenai jalur masuk perguruan tinggi, seperti SNBP, SNBT, dan seleksi mandiri, beserta karakteristik masing-masing jalur. Selain itu, disampaikan pula informasi mengenai peluang beasiswa yang dapat menjadi solusi atas kendala finansial. Dalam kegiatan ini, siswa juga diajak untuk mengenali minat, bakat, dan potensi diri sebagai dasar dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai. Diskusi dan studi

kasus turut membantu siswa memahami konsekuensi dari pemilihan jurusan yang tidak tepat, sehingga mendorong mereka untuk lebih terarah dalam merencanakan masa depan pendidikan.

3. Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, yang mencerminkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, menjawab studi kasus, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengelolaan keuangan dan rencana melanjutkan pendidikan. Evaluasi pemahaman dilakukan secara langsung melalui interaksi selama kegiatan, di mana siswa mulai mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menunjukkan ketertarikan dalam merencanakan masa depan akademik. Beberapa siswa bahkan telah mulai menyusun rencana pemilihan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat mereka. Tingginya keterlibatan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong refleksi dan perencanaan nyata dari peserta.



Gambar 2. Antusiasme Siswa Dalam Mengikuti Sosialisasi



Gambar 3. Interaksi Siswa Dalam Praktik Study Kasus Pengelolaan Keuangan

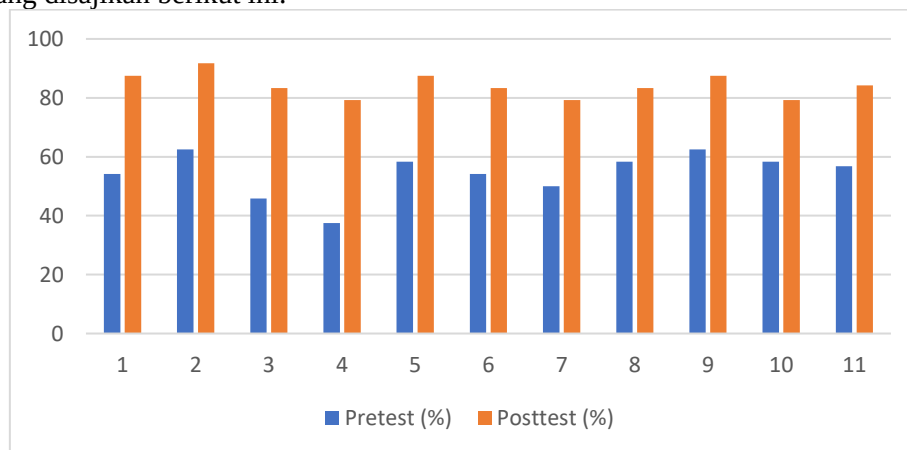
Selain itu, pemahaman siswa juga dipantau secara langsung selama kegiatan melalui diskusi dan sesi tanya jawab setelah penyampaian materi. Banyak siswa yang mampu merespons dengan baik, baik dalam membahas pengelolaan keuangan maupun rencana pendidikan ke depan. Gambar 4 menunjukkan dokumentasi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Pendekatan ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih hidup, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami materi dan mulai mampu menerapkannya dalam konteks nyata.



Gambar 4. menunjukkan dokumentasi siswa berhasil menjawab pertanyaan

4. Analisis Kelebihan dan Kekurangan

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan seminar Literasi Keuangan dan Strategi Pemilihan Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 1 Pleret memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi, pemilihan perguruan tinggi, dan penentuan program studi yang sesuai dengan minat serta prospek karier. Keberhasilan kegiatan terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 56,8% menjadi 84,2% atau meningkat sebesar 27,4 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung penggunaan aplikasi Money+ mampu membantu siswa memahami pentingnya perencanaan pendidikan dan finansial sejak dini. Selain memiliki kelebihan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan, kegiatan ini juga masih memiliki kekurangan, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pendampingan praktik literasi keuangan dan konsultasi pemilihan program studi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam kepada seluruh peserta. Bukti peningkatan pemahaman siswa ditunjukkan melalui grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test yang disajikan berikut ini:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Pre-test Dan Post – Test

Berdasarkan grafik hasil pre-test dan post-test di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor pada peserta, yang ditunjukkan oleh hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Adapun perbandingan rata-rata skor peserta pada *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Min, Max, dan Mean Skor Pre-Post			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	37,5	62,5	56,8
<i>Post-test</i>	79,2	91,7	84,2

5. Implementasi dan Pengembangan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai program edukasi bagi siswa SMA. Ke depan, program dapat diperluas dengan menambahkan materi lanjutan seperti perencanaan keuangan jangka panjang, pengenalan investasi sederhana, serta simulasi pemilihan perguruan tinggi berbasis data. Selain itu, pendampingan berkelanjutan melalui mentoring atau monitoring pascakegiatan juga dapat dilakukan untuk memastikan perubahan perilaku siswa tetap terjaga. Integrasi dengan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi keuangan atau platform edukasi online, juga dapat meningkatkan efektivitas program. Dengan pengembangan tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mempersiapkan generasi muda yang mandiri secara finansial dan matang dalam perencanaan pendidikan.

V. KESIMPULAN

Seminar “*Level Up Your Life*” yang dilaksanakan pada 13 Februari 2026 di SMA Muhammadiyah 1 Pleret berhasil mencapai kedua tujuan yang ditetapkan secara terukur. Pada aspek literasi keuangan, rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 56,8% (*pre-test*) menjadi 84,2% (*post-test*), atau terjadi peningkatan sebesar 27,4 poin persentase. Peningkatan tertinggi dicapai pada indikator pencatatan keuangan pribadi (dari 45,8% menjadi 83,3%) dan penggunaan aplikasi *Money+* (dari 37,5% menjadi 87,5%). Pada aspek pemilihan perguruan tinggi, pemahaman siswa terhadap jalur SNBP, SNBT, dan seleksi mandiri meningkat secara konsisten, dengan seluruh indikator melampaui ambang ketercapaian 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa program telah secara efektif menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan dan lemahnya pemahaman strategis siswa dalam perencanaan pendidikan tinggi.

Seluruh indikator ketercapaian terpenuhi yaitu 100% peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, 91,7% peserta mulai menggunakan aplikasi *Money+* secara aktif, 87,5% peserta memahami perbedaan jalur masuk perguruan tinggi (SNBP, SNBT, mandiri) dan seluruh peserta mulai menyusun rencana pemilihan program studi berdasarkan minat dan kapasitas akademik. Tingginya partisipasi aktif selama diskusi dan kuis interaktif mengonfirmasi bahwa perubahan pemahaman berlangsung secara substantif, bukan hanya kognitif-teoritis.

Untuk keberlanjutan program, disarankan tiga rekomendasi implementasi yang spesifik: Sekolah mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum muatan lokal kelas X–XII secara terstruktur, minimal dua sesi per semester, Pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan program pendampingan pascaseminar berupa mentoring bulanan selama satu semester untuk memantau perubahan perilaku keuangan dan perkembangan rencana studi siswa, Universitas Alma Ata menjadikan kegiatan ini sebagai program KKN-T reguler dengan menambahkan komponen simulasi pemilihan program studi berbasis data nilai rapor dan tes minat bakat yang terstandarisasi, sehingga dampak pendidikan finansial dan akademik dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi siswa berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMA Muhammadiyah 1 Pleret, Kabupaten Bantul, khususnya kepala sekolah dan para guru yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh siswa kelas XII yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada Universitas Alma Ata atas dukungan dalam program KKN-T yang menjadi wadah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzan, Z. N., Laja, Y. P. W., & Fitriani, F. (2023). PENDAMPINGAN PEMILIHAN PROGRAM STUDI PERGURUAN TINGGI NEGERI PADA SISWA SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3202. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15724>
- Arsal, F. R., & Hidayat, A. (2024). Masalah Pembiayaan Pendidikan di Indonesia: Kenaikan Biaya Pendidikan. In *Journal Research and Education Studies* (Vol. 5, Number 1).
- Azanella Luthfia Ayu. (2021, June 14). *Pengumuman LTMPT: 184.942 Peserta Lolos SBMPTN 2021*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/14/124000665/pengumuman-ltmpt--184.942-peserta-lolos-sbmptn-2021-ini-rinciannya?page=all>
- Dilla, P., Suari, P., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(3).

-
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. J. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2022.01.004>
- Kasih Ayunda Pininta. (2021, March 22). 110.459 Calon Mahasiswa Dinyatakan Lolos SNMPTN 202. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/22/111819071/110459-calon-mahasiswa-dinyatakan-lolos-snmptn-2021>
- Kemdikbudristek. (2023). *Pedoman Sistem Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- SP - SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022 (1). (n.d.). Retrieved May 4, 2026, from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.